

PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) BERBANTUAN VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS V SD MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI UPT SD NEGERI 064960 MEDAN POLONIA T.P 2025/2026

THE EFFECT OF THE THINK TALK WRITE (TTW) MODEL ASSISTED BY VIDEO ON THE NARRATIVE WRITING SKILLS OF FIFTH-GRADE STUDENTS IN THE INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT AT UPT SD NEGERI 064960 MEDAN POLONIA T.P 2025/2026

Klara Ebenia Br Karo¹, Restio Sidebang²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Quality, Jl Ngumban Surbakti No. 18, Sempakata, Kota Medan, Kode Pos 20132,
Indonesia

klaraebenia@gmail.com¹, restiosidebang@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan menulis teks narasi siswa, terutama dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, menentukan tokoh dan latar, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Data awal menunjukkan tingkat ketuntasan keterampilan menulis siswa kelas V-B sebesar 43,54% dan kelas V-C sebesar 46,5%, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Posttest Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 61 siswa yang terdiri dari kelas V-B sebagai kelas eksperimen dan kelas V-C sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks narasi yang dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (*uji t*). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 4 lebih besar daripada nilai *t* tabel sebesar 1,67. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.

Kata Kunci: *Think Talk Write (TTW), Video, Keterampilan Menulis.*

ABSTRACT

Fifth graders at UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia in the 2025–2026 school year will have their narrative writing abilities tested using the Think Talk Write (TTW) model with video assistance. Student narrative writing is lacking in many areas, including idea generation, plot organization, character and setting development, spelling and punctuation, and overall quality of writing. Class V-C had a mastery level of 46.5% in narrative writing, while class V-B had 43.54%, suggesting a need for a more creative and interesting approach to teaching this skill. A posttest-only control group design was used in this quantitative study. There were a total of 61 students in the study; class V-B served as the control group, while class V-C served as the experimental group. One group got regular old classroom instruction, while the other was taught using the video-assisted Think-Talk-Write (TTW) model. Narrative writing tests served as the research instrument, and t-tests, homogeneity tests, and normality tests were used to analyze the data. The calculated t-value was 4, which exceeded the t-table value of 1.67, as demonstrated by the outcomes of the hypothesis test. That being the case, we accept H_1 and reject the null hypothesis (H_0). To sum up, students' narrative writing skills are greatly improved by incorporating video into the Think Talk Write (TTW) learning model.

Keywords: *Think Talk Write (TTW), Video Media, Writing Skills.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena menjadi sarana siswa dalam mengekspresikan gagasan, pengalaman, dan perasaan secara tertulis. Menulis tidak hanya menuntut penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan mengorganisasi ide secara sistematis. Menurut Tarigan (2013), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui bahasa tulis sehingga memerlukan latihan yang berkesinambungan.

Dalam Kurikulum Merdeka maupun kurikulum sebelumnya, keterampilan menulis menjadi kompetensi yang harus dikuasai siswa sejak jenjang sekolah dasar sebagai bekal komunikasi akademik di masa depan. Dalman (2018) menyatakan bahwa keterampilan menulis berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan menyampaikan ide secara logis dan terstruktur. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah (Suryani et al., 2020).

Rendahnya keterampilan menulis siswa sering disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya aktivitas kolaboratif, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik (Huda, 2014). Berdasarkan observasi awal di kelas V UPT SD

Negeri 064960 Medan Polonia, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide cerita, mengembangkan alur narasi, serta menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Sebagian besar siswa menulis secara singkat dan kurang terstruktur sehingga hasil tulisan belum memenuhi kriteria teks narasi yang baik.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Think Talk Write (TTW). Menurut Huinker dan Laughlin (dalam Huda, 2014), model TTW menekankan aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis sebagai proses pembelajaran yang saling berkaitan. Tahap *think* memungkinkan siswa memahami informasi secara mandiri, tahap *talk* membantu siswa bertukar ide melalui diskusi, dan tahap *write* mendorong siswa menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Selain penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media video mampu menghadirkan stimulus visual dan audio yang membantu siswa memahami konteks cerita serta membangun imajinasi secara lebih konkret (Arsyad, 2017). Penggunaan video pembelajaran terbukti dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2021).

Integrasi model *Think Talk Write* dengan media video diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan video terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif menggunakan metode kuasi-eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa baik kemampuan menulis naratif siswa sekolah dasar meningkat setelah menggunakan model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) yang didukung video. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol posttest saja, yang membandingkan hasil belajar di akhir proses pembelajaran melalui posttest, dan melibatkan dua kelompok yang menerima perlakuan berbeda.

Analisis ini mencakup 61 siswa kelas lima dari tahun ajaran 2025–2026 di UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia. Dalam penelitian ini, seluruh populasi dimasukkan dalam sampel penelitian karena digunakan pengambilan sampel total. Kelas V-B berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan kelas V-C sebagai kelompok kontrol; masing-masing kelas terdiri dari 31 siswa. Kelompok kontrol terus mengandalkan pendekatan pendidikan yang lebih konvensional dan berpusat pada guru, sedangkan kelompok eksperimen terpapar paradigma pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) yang didukung video. Beberapa prosedur diikuti untuk melaksanakan penelitian ini:

Langkah pertama adalah persiapan, yang meliputi pembuatan sumber daya pendidikan, perancangan alat penelitian, dan validasi alat-alat tersebut oleh para profesional. Tahap implementasi meliputi penggunaan model TTW dengan video pada satu kelompok siswa dan metode pengajaran yang lebih konvensional pada kelompok lainnya. Pengumpulan data, yang meliputi pemberian tes kepada kedua kelompok setelah terapi berakhir. Analisis data, yang meliputi persiapan dan evaluasi informasi yang dikumpulkan untuk mengkonfirmasi hipotesis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes keterampilan menulis teks narasi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik yang mencakup berbagai aspek, yaitu: Isi serta pengembangan ide cerita, Struktur atau organisasi teks narasi, Penggunaan bahasa, Ejaan dan tanda baca. Sebelum digunakan, instrumen ini divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian indikator, kejelasan instruksi, dan kelayakan isi Instrumen.

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan metode tes, yaitu tes menulis teks narasi yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hasil tulisan siswa kemudian dinilai menggunakan rubrik penilaian yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan secara bertahap dengan bantuan aplikasi statistik. Langkah-langkah analisis meliputi: Uji normalitas, Uji homogenitas, Uji hipotesis, menggunakan uji-t independen untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil menulis antara kedua kelompok.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-7 November 2025 di UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia, selama tahun ajaran 2025/2026. Siswa kelas V-B dan V-C masing-masing berperan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini. Teks naratif yang ditulis dalam bahasa Indonesia digunakan sebagai media pembelajaran. Desain kelompok kontrol pasca-uji digunakan dalam penelitian kuasi-eksperimental ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan menulis naratif siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan bantuan video.

Peneliti menggunakan skor dasar untuk menilai kemampuan awal siswa sebelum memberikan perlakuan. Sebelum menganalisis skor-skor ini, kami memastikan bahwa skor tersebut homogen dan lolos uji normalitas. Pada kelas V-B dan V-C, uji normalitas menunjukkan bahwa data kemampuan awal mengikuti distribusi normal, dengan nilai L yang dihitung lebih rendah dari tabel L. Dan karena nilai F yang dihitung lebih rendah daripada nilai F tabel, uji homogenitas membuktikan bahwa varians kedua kelompok tersebut identik. Hipotesis nol (H_0) diterima karena uji t dilakukan setelah kedua kondisi terpenuhi untuk menentukan apakah kedua rata-rata tersebut sama. Nilai t yang dihitung adalah $-0,51 < t$ tabel 1,67. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang terlihat antara kedua kelompok dalam hal kemampuan awal mereka.

Setelah perlakuan, siswa dalam kelompok eksperimen diajarkan menggunakan model Think Talk Write (TTW) yang dibantu video, sedangkan siswa dalam kelompok kontrol diajarkan menggunakan pendekatan yang lebih tradisional, tanpa model tersebut. Kemampuan siswa dalam menulis narasi dievaluasi dengan tes akhir yang diberikan di akhir kelas. Kelompok eksperimen menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada kelompok kontrol secara rata-rata dengan skor tes akhir 83,16 dibandingkan dengan 67 untuk kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, skor maksimum adalah 100 dan minimum adalah 50, sedangkan pada kelompok kontrol, skor maksimum adalah 85 dan minimum adalah 30. Diamati juga bahwa kelas eksperimen memiliki deviasi standar yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol, menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih konsisten.

Kedua kelompok ditemukan memiliki data posttest yang terdistribusi normal ketika uji Liliefors diterapkan. Selain itu, uji homogenitas mengungkapkan bahwa varians kedua kelompok serupa, karena nilai F adalah 1,33, yang kurang dari nilai F kritis 1,85. Uji t

digunakan untuk menguji hipotesis karena semua kriteria untuk analisis terpenuhi. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai t sebesar 4 ditemukan lebih besar dari nilai t sebesar 1,67 dalam uji hipotesis, yang menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Oleh karena itu, model Think Talk Write (TTW), yang menggunakan video untuk meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa, memberikan dampak yang signifikan.

Studi ini menemukan bahwa kemampuan menulis siswa meningkat secara signifikan ketika model Think Talk Write (TTW) digunakan, dibandingkan ketika model tersebut tidak digunakan. Untuk membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri, model TTW menawarkan mereka kesempatan untuk melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis. Motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar sama-sama meningkat dengan penggunaan media video, yang membantu mereka memahami gagasan teks naratif dengan cara yang lebih nyata dan menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Video Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di UPT SD Negeri 06960 Medan Polonia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis siswa menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Video Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di UPT SD Negeri 064960 Medan Poloni diperoleh rata-rata 83,16.
2. Keterampilan menulis siswa tanpa menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video pada siswa kelas V UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia T.P 2025/2026 diperoleh rata-rata 67.
3. Ada pengaruh signifikan penggunaan Model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video pada siswa kelas V UPT SD Negeri 064960 Medan Polonia T.P 2025/2026 yang di buktikan dengan uji hipotesis yang dimana $t_h 4 > t_t 1,67$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2018). Keterampilan menulis. Rajawali Pers.
- Huda, M. (2014). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.